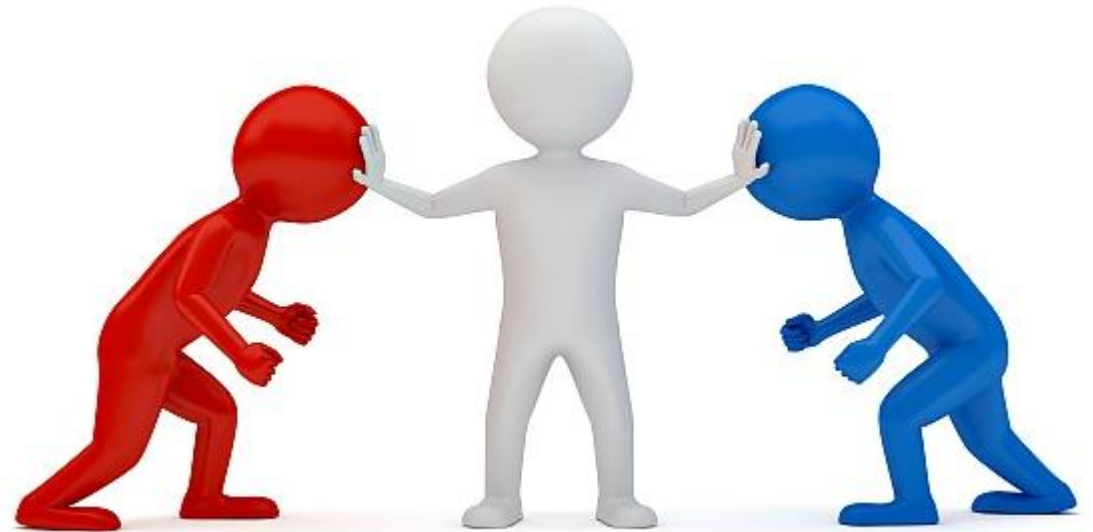




FAKTOR-FAKTOR PEMICU KONFLIK DAN MEKANISME INTERVENSI #4

MAGISTER PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM
DAN LINGKUNGAN (PSDAL) PASCA SARJANA
UNRAM

Oleh Markum (UNRAM)





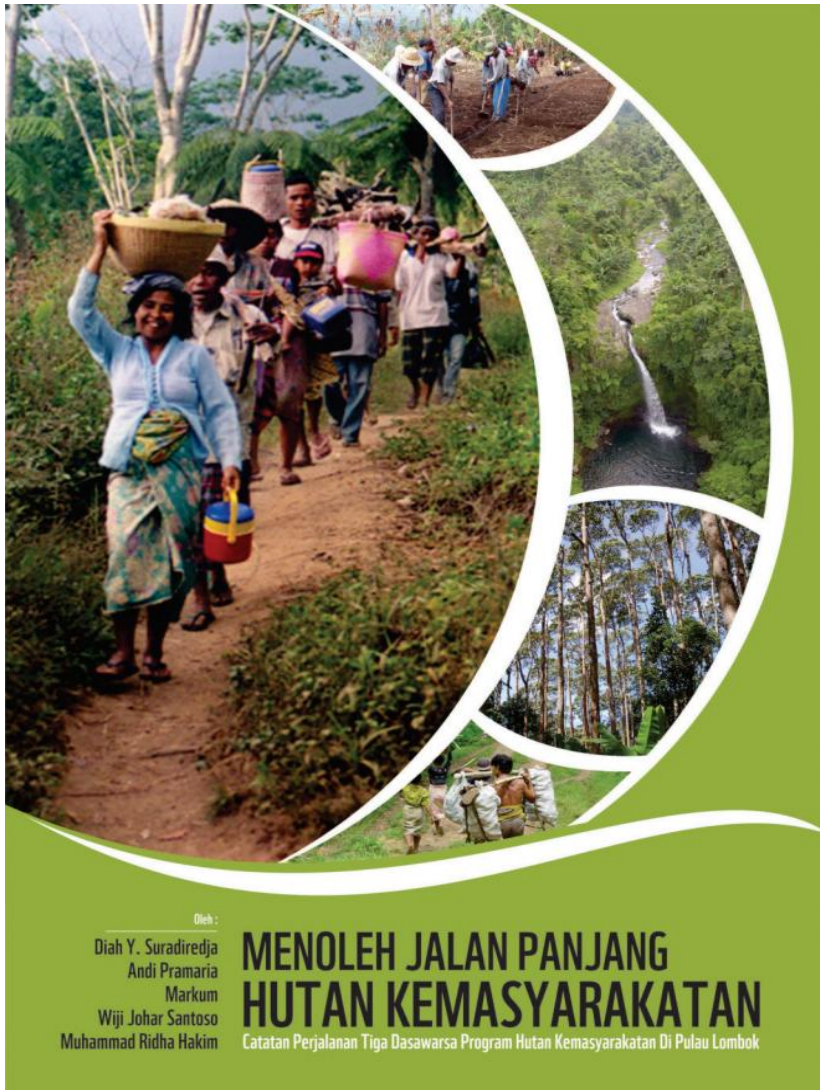
MATERI

A. FAKTOR-FAKTOR PEMICU KONFLIK

B. MEKANISME INTERVENSI

C. PENUTUP

REFERENSI



MENOLEH JALAN PANJANG HUTAN KEMASYARAKATAN
Catatan Perjalanan Tiga Dasawarsa
Program Hutan Kemasyarakatan Di Pulau Lombok

Penulis :

Diah Y. Suradiredja
Andi Pramaria
Markum
Wiji Johar Santoso
Muhammad Ridha Hakim

ISBN : 978-602-52128-0-2

Penyunting :

Muhammad Ridha Hakim

Lay Out & Desain Sampul :

Beemedia

Dokumentasi Foto :

WWF Indonesia

Penerbit :

CV. Bee Media Nusantara
Jl. Jupiter No 1/D Mavilla Rengganis
Mataram, NTB 83361
email: beemedianusa@gmail.com
+6281931892121

Cetakan Pertama, Mei 2018

xvi + 200 hlm; 17,5 x 25 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang.
All Rights Reserved.

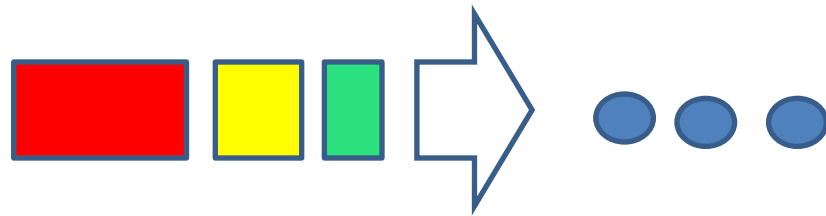
FREE DOWNLOAD

<https://drive.google.com/file/d/1prhP51LZN1Rzg52bt7JpvAL6QwjVh3TL/view?usp=sharing>

BAB IV. Mengurai
Konflik di Ruang
Kelola hal 97 - 123

LINK to
[book](#)

1. FAKTOR PEMICU KONFLIK

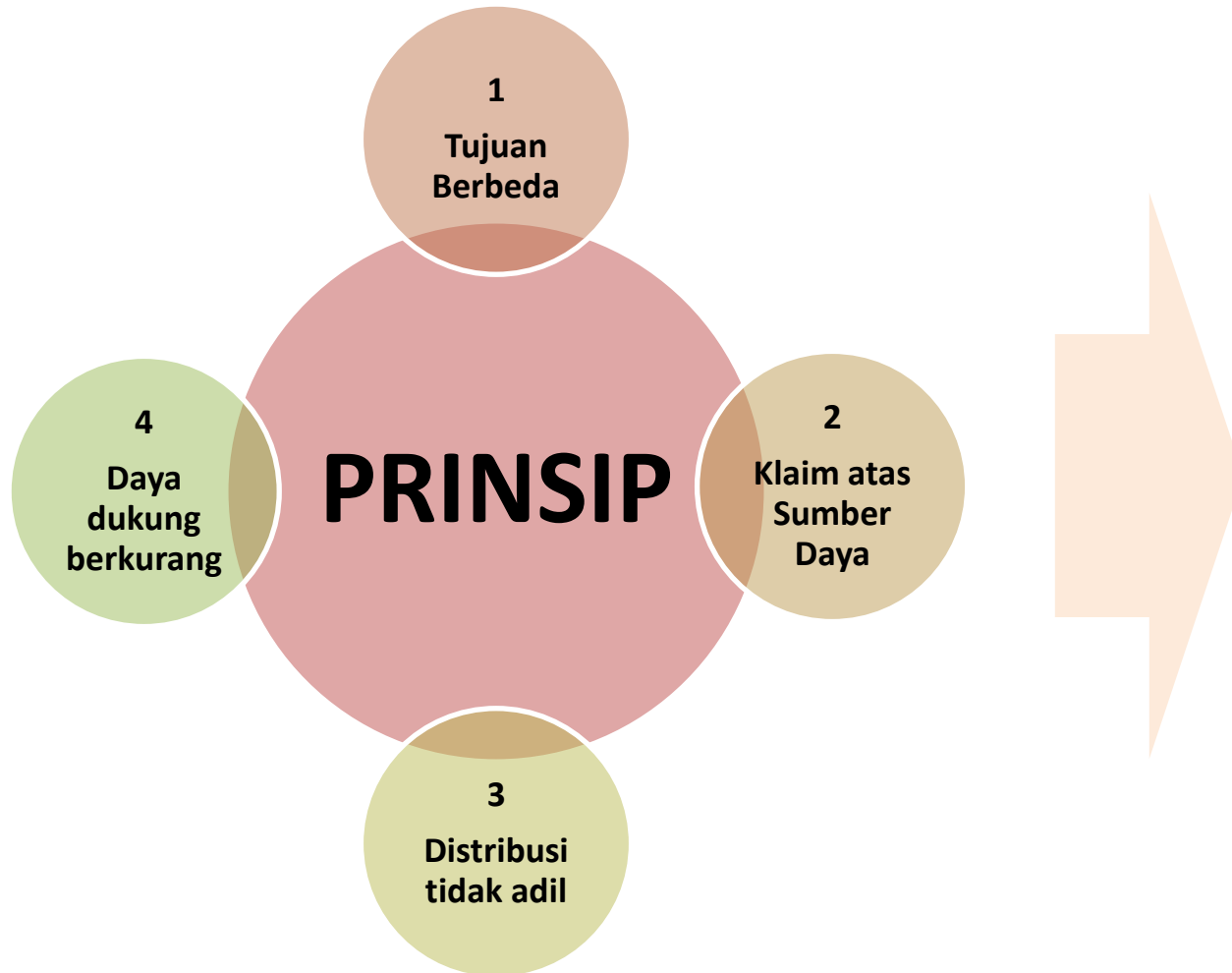


FAKTOR PEMICU KONFLIK dan MEKANISME INTERVENSI

Faktor pemicu konflik adalah berbagai hal yang dapat memunculkan terjadinya konflik. Pemicu dapat berarti sumber konflik itu sendiri, dan peletup penyebab munculnya konflik secara terbuka.

Mekanisme intervensi konflik, adalah cara , prosedur atau langkah-langkah bagaimana konflik diselesaikan. Penyelesaian konflik yang instan, terkadang justru dapat menjadi pemicu terjadinya konflik baru

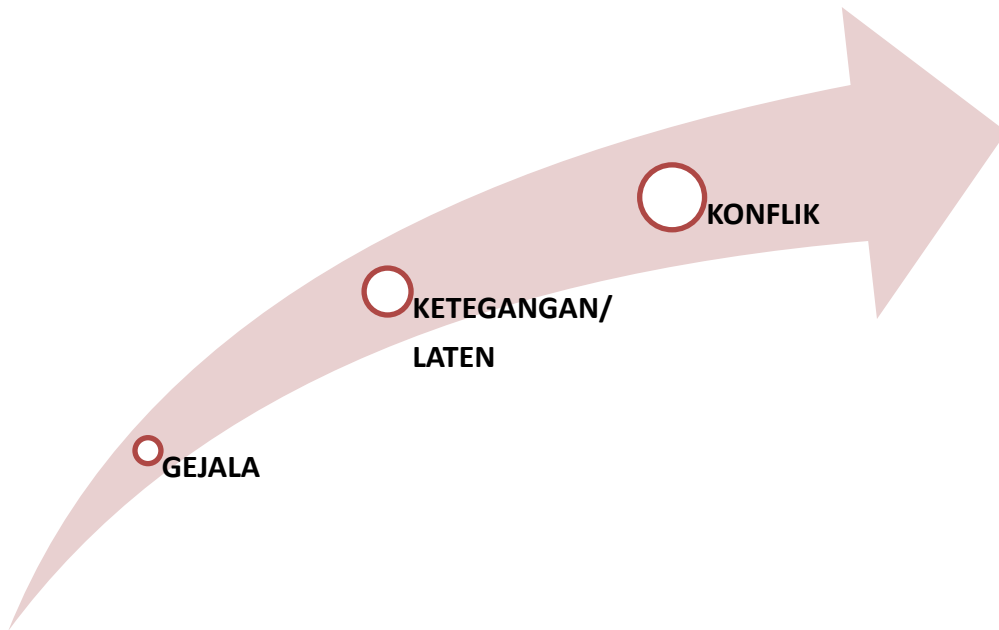
PRINSIP TERJADINYA KONFLIK



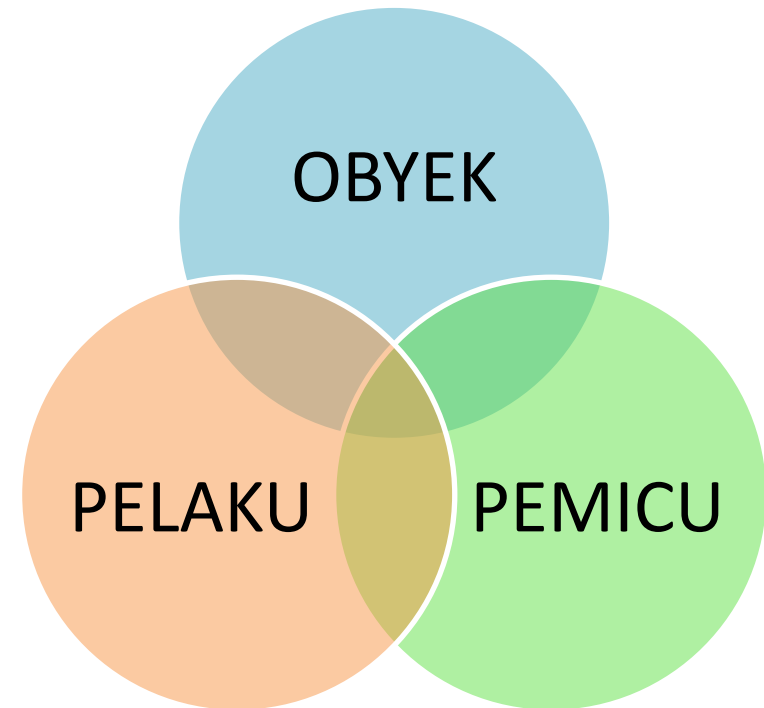
1. Ketika tujuan individu, kelompok dan golongan sudah tak sejalan
2. Ketika sumber daya menjadi bernilai dan terjadi klaim atas sumber daya tersebut
3. Rasa ketidakadilan atas distribusi sumber daya
4. Sumber daya semakin terbatas, tidak seimbang antara kebutuhan dengan daya dukung

ESKALASI KONFLIK DAN KONFLIK

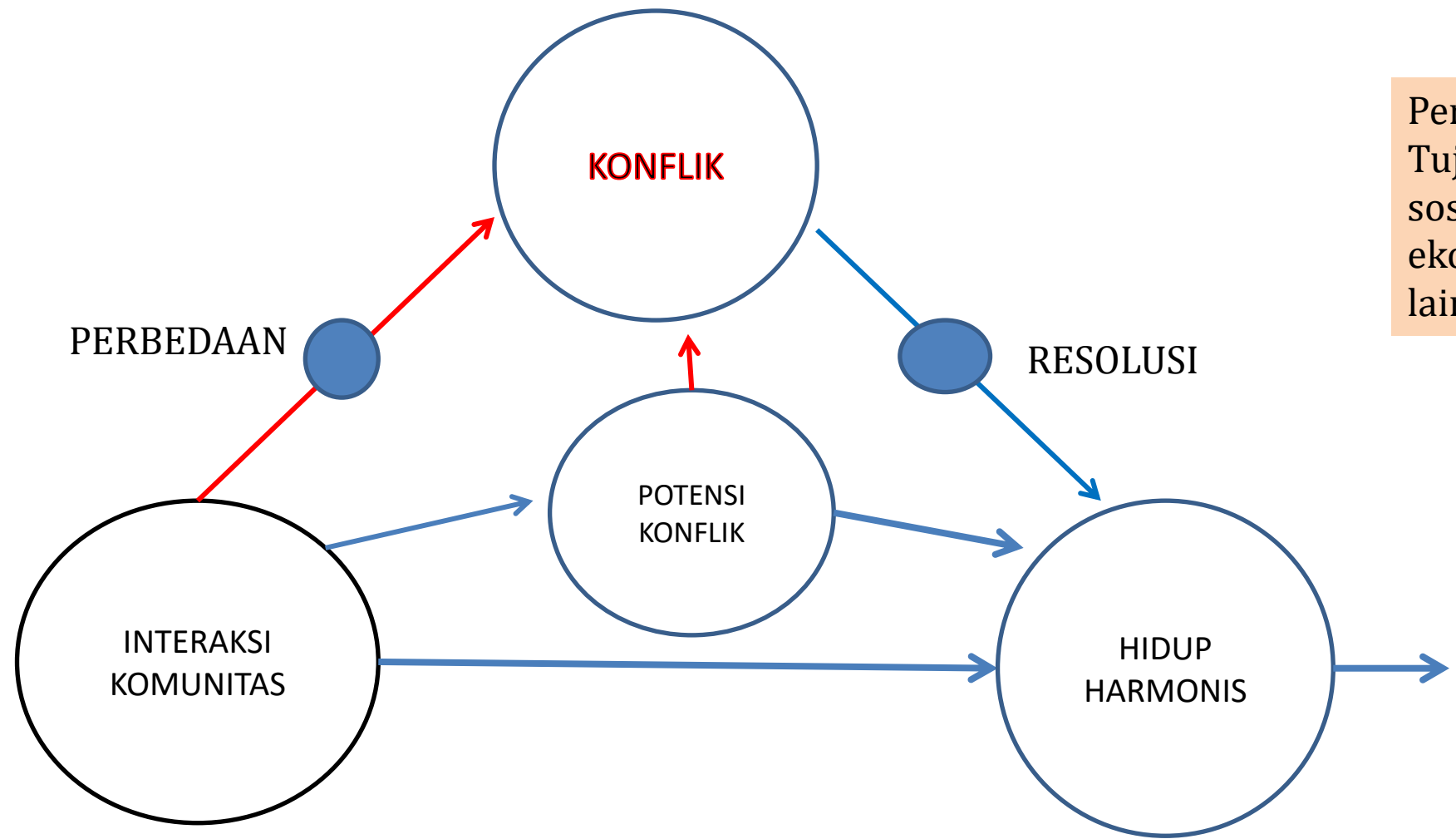
TANGGA ESKALASI KONFLIK



KOMPONEN KONFLIK



PERBEDAAN MENIMBULKAN KONFLIK DAN POTENSI KONFLIK

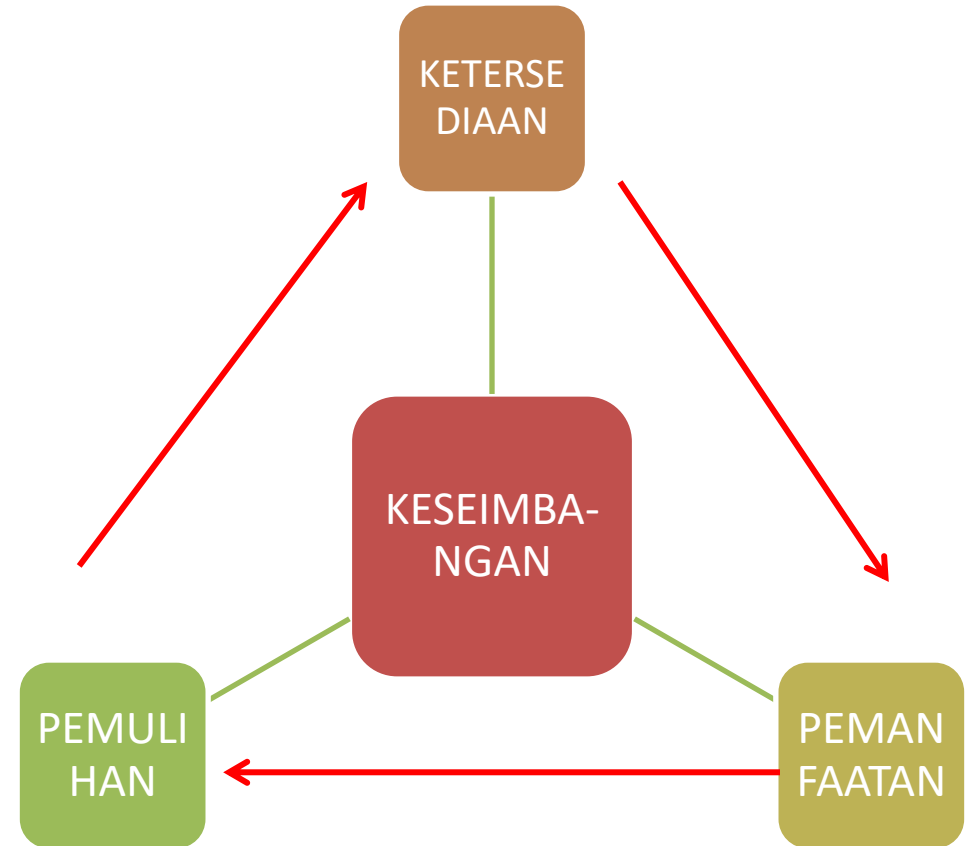


Perbedaan :
Tujuan, persepsi,
sosial, kultural,
ekonomi, politik, dan
lainnya

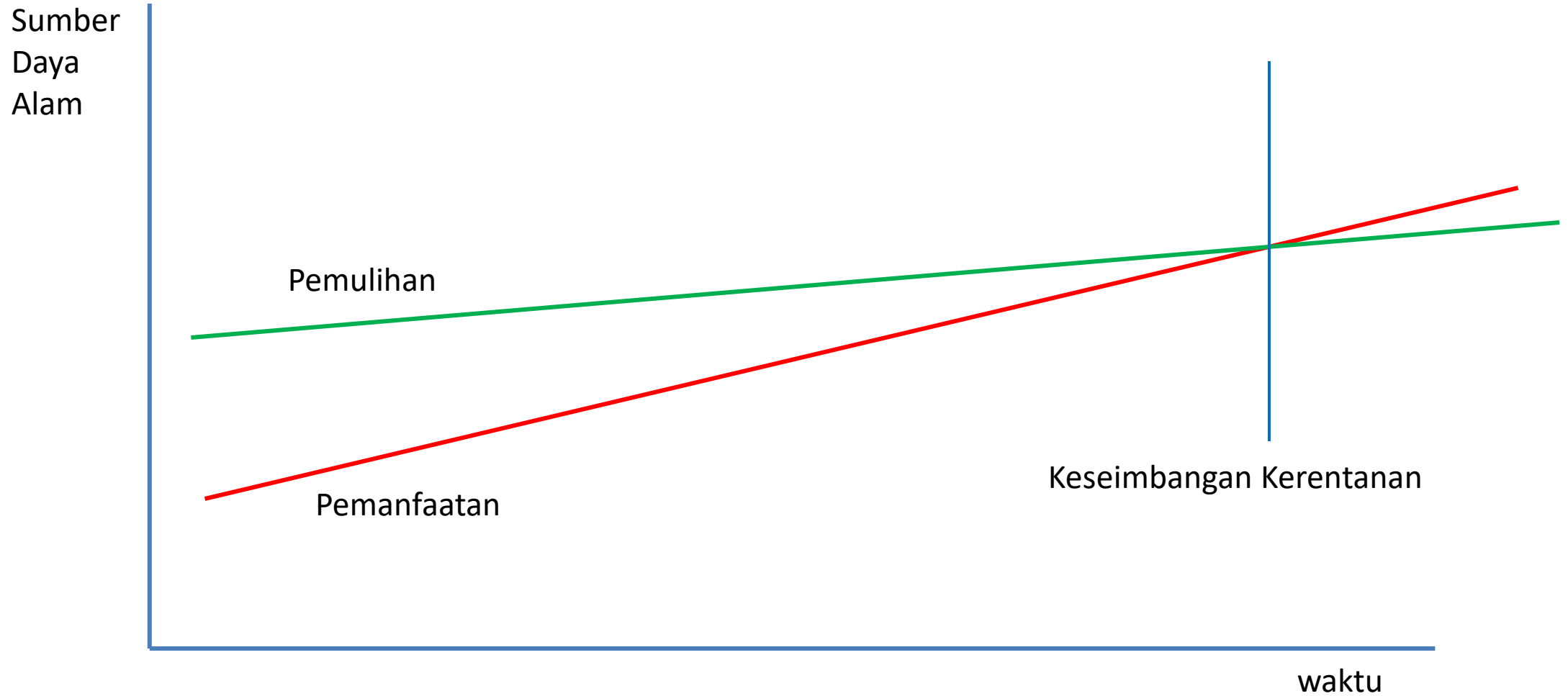
IDENTITY

Teori Dialekta Hegel : Thesis – Antithesis – Thesis --

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM TIDAK SEIMBANG



KECENDERUNGAN KETIDAKSEIMBANGAN



Laju pemulihan sumber daya hutan lebih lambat dibandingkan dengan pemanfaatan

PEMANFAATAN SDA

SANGAT TERBATAS

- Ketersediaan sangat langka
- Pemanfaatan berdampak masif
- Pemanfaatan membutuhkan investasi dan teknologi tinggi
- Sifatnya non renewable resources

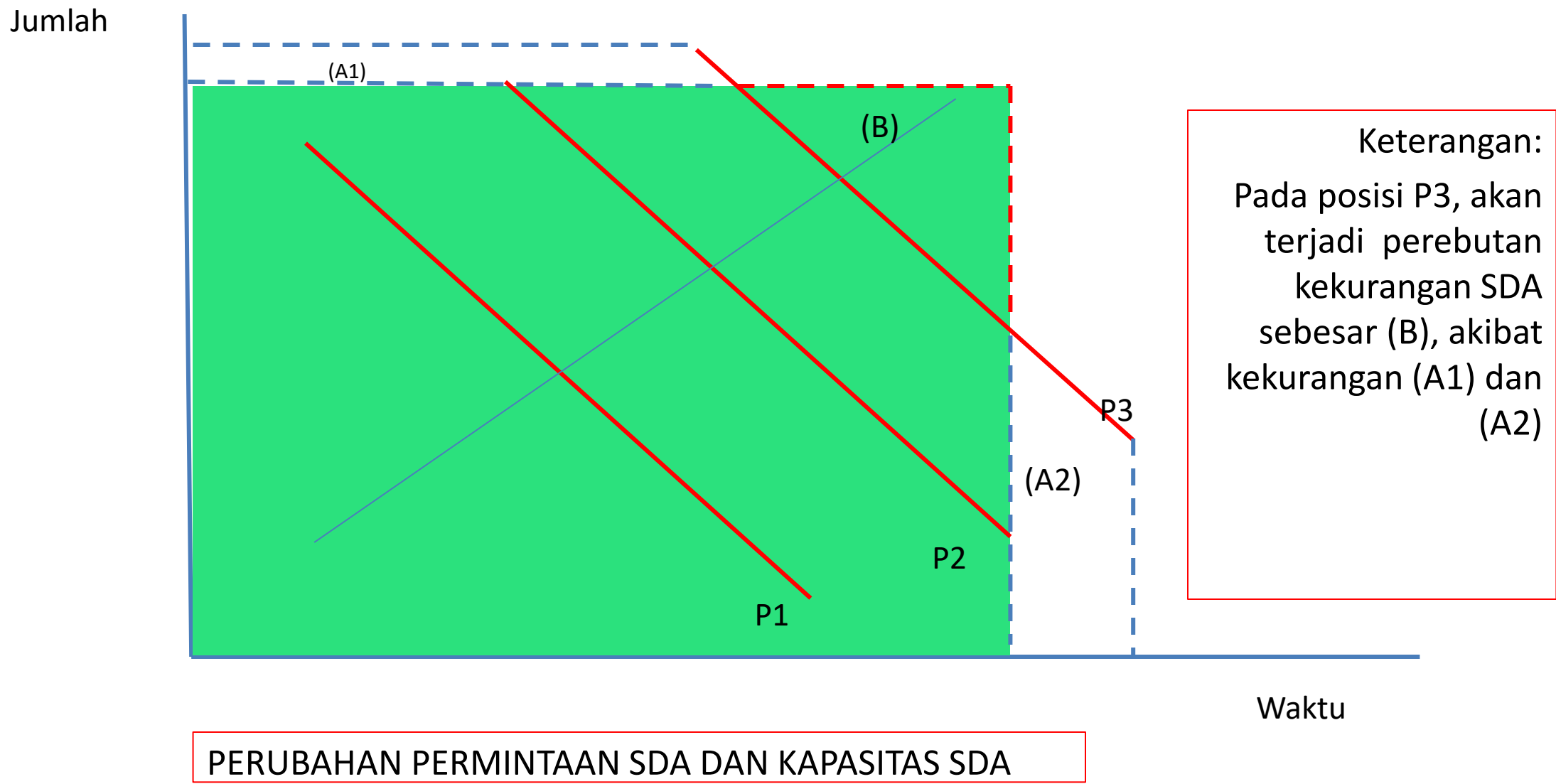
TERBATAS

- Ketersediaan cukup terbatas
- Pemanfaatan membutuhkan prinsip kehati-hatian
- Sangat dipengaruhi perubahan dinamika sosial ekonomi
- Sifatnya bisa non renewable resources dan renewable resources

LONGGAR

- Ketersediaan cukup
- Pemanfaatan membutuhkan sistem manajemen berkelanjutan
- Dipengaruhi oleh dinamika sosial ekonomi
- Sifatnya renewable resources

PEREBUTAN SUMBER DAYA



2. FAKTOR-FAKTOR PEMICU KONFLIK SDAL

1. Kemiskinan
2. Kebijakan berubah
3. Tumpang Tindih Kewenangan
4. Tata Batas Wilayah Kelola
5. Okupasi Lahan
6. Ketidakadilan distribusi lahan
7. Penyalahgunaan hak kelola
8. Tendensi untuk kepentingan politik

Kecepatan reaksi atau munculnya terjadinya konflik bisa sangat beragam di setiap tempat. Sifat reaktif tersebut kental dipengaruhi oleh faktor-faktor kultural, sosial, psikologi dan ekonomi masyarakat

FAKTOR-FAKTOR PEMICU KONFLIK

1. KEMISKINAN

Kasus di Sektor Kehutanan: Kemiskinan yang menyebabkan hutan rusak atau sebaliknya ? Kawasan hutan merupakan salah satu kantong kemiskinan, rendahnya kesempatan berusaha, minimnya ketersediaan infrastruktur dan layanan akses publik

2. KEBIJAKAN BERUBAH

Kebijakan berubah yang memicu konflik umumnya terkait dengan perubahan fungsi hutan dan peruntukan hutan. Perubahan fungsi hutan dari produksi ke lindung atau lindung ke konservasi punya implikasi sosial yang tinggi. Karena terkait dengan ruang kelola masyarakat dalam kawasan hutan.

FAKTOR-FAKTOR PEMICU KONFLIK

3. TUMPANG TINDIH KEWENANGAN

Kepentingan terhadap obyek yang bernilai strategis, kerap memicu konflik karena tumpang tindih kewenangan. Misal antara Dinas Kehutanan dengan BPN, yang menerbitkan sertifikat di kawasan hutan.

4. TATA BATAS WILAYAH

Penetapan tata batas, sering memicu konflik: batas yang tidak jelas (batas fisik tidak ada), ketidaksepahaman dalam menetapkan tata batas, klaim atas tata batas.

FAKTOR-FAKTOR PEMICU KONFLIK

5. OKUPASI LAHAN

Pengambilalihan lahan secara paksa, perubahan penggunaan lahan dan perubahan peruntukan lahan (misalnya APL).

6. KETIDAKADILAN DISTRIBUSI

Pemihakan atas distribusi lahan misalnya pengusaha versus masyarakat atau distribusi lahan pada satu kelompok masyarakat tertentu.

FAKTOR-FAKTOR PEMICU KONFLIK

7. PENYALAHGUNAAN HAK KELOLA

Penyalahgunaan izin yang tidak sesuai peruntukannya, atau dalam banyak kasus (di Kehutanan) pemindahtanganan hak kelola secara bawah tangan

7. TENDENSI UNTUK POLITIK

Pemanfaatan isu SDA untuk kepentingan mendapatkan suara pemilih, atau program bagi-bagi lahan untuk orientasi kepentingan politik

HUTAN KITA (Baik versus Buruk)



HUTAN KITA



HUTAN KITA JUGA

2. Mekanisme Intervensi



MEKANISME INTERVENSI

1. CARA PERSUASIF

- Mediasi,
- Dialog,
- Lobby, Negosiasi
- Kesepakatan

2. PROSEDUR HUKUM

- Pelaporan
- Tuntutan hukum
- Sanksi hukum

3. CARA REPRESIF

- Ancaman,
- Intimidatif
(Kekerasan verbal)
- Tindakan fisik
(Kekerasan)



MEKANISME INTERVENSI

PERSUASIF

Mementingkan penyelesaian konflik secara soft. Bahwa prinsipnya setiap munculnya perbedaan, sengketa, dan potensi konflik, dapat dihindari jika dibangun dengan adanya proses komunikasi dan dialog dua arah.

TEKNIS INTERVENSI

- Mediasi
 - Dialog
 - Lobby, negosiasi
 - Kesepakatan
-

INSTRUMEN DIGUNAKAN

- PRA (Participatory Rural Appraisal)
- RATA (Rapid Land Tenure Assessment)
- AGATA (Analisis Gaya Sengketa)

MEKANISME INTERVENSI

PROSEDUR HUKUM

(LEGAL STANDING)

Prinsipnya adalah upaya penyelesaian sengketa melalui jalur hukum yang berlaku, sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundangan

TEKNIS INTERVENSI

- Somasi
- Pelaporan
- Tuntutan hukum
- Sanksi/Ancamana hukuman
- Keputusan hukum

Instrumen

- Kebijakan, peraturan hukum
- Bukti-bukti

MEKANISME INTERVENSI

REPRESIF

Cara-cara penyelesaian sengketa dengan tindakan yang cenderung menekan secara psikis maupun fisik. Tindakan tersebut dilakukan pada fase akhir, ketika cara-cara yang lain tidak efektif. Namun tindakan represif harus mengacu pada keabsahan hukum yang berlaku.

TEKNIS INTERVENSI

- Peringatan
- Ancaman Verbal
- Tindakan fisik

Tindakan represif, dilakukan pada kasus-kasus yang umumnya sudah melalui satu proses mediasi, peringatan dan sebagainya. Namun jika tidak cermat, penyelesaian sengketa dengan cara kekerasan justru akan menimbulkan

3. PENUTUP



PENUTUP

- Prinsip faktor-faktor pemicu terjadinya konflik karena ada perbedaan tujuan, perebutan sumber daya alam, distribusi ketidakadilan
- Kasus-kasus pemicu konflik disebabkan oleh faktor kemiskinan, kebijakan yang berubah, tata batas, Land tenure, tendensi kepentingan politik
- Konflik pemanfaatan SDA melibatkan unsur-unsur yang kompleks, berhubungan dengan kepentingan, kekuasaan, dan keterpengaruhan para pihak



PENUTUP

- Mekanisme Intervensi konflik dapat dilakukan melalui cara-cara persuasif, prosedur hukum atau tindakan represif.
- Pilihan mekanisme untuk upaya intervensi konflik akan sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kasus konfliknya dan kondisi sosek masyarakatnya
- Tindakan yang tidak tepat dalam intervensi konflik dapat berakibat munculnya konflik baru

